

PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB

Ida Latifatul Umroh, Sampiril Taurus Tamaji

idalatifatul@unisda.ac.id, sampiriltaurus@unisda.ac.id

Abstract: *An Arabic teacher is a person who has the obligation to introduce, teach, and ensure that students have Arabic language skills. In teaching in the classroom, the Arabic teacher is required to create an effective learning nuance and the material is conveyed and well received by students. Language games are tools / tools used in delivering teaching materials. Language games can also increase students' interest and motivation to learn. This article aims to provide knowledge and insight to Arabic teachers on how to apply / play language games in the form of crossword puzzles in learning to read and write Arabic. The application of the crossword puzzle game is carried out with three stages, namely: the preparation stage, the execution of the game, and the evaluation.*

Keywords: Crossword, Reading Learning, Writing Learning.

Abstrak: *Guru bahasa Arab adalah orang yang mempunyai kewajiban memperkenalkan, mengajarkan, dan memastikan siswa mempunyai kemampuan bahasa Arab. Dalam mengajar di kelas, guru bahasa Arab dituntut untuk menciptakan nuansa belajar yang efektif dan materi tersampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik. Permainan bahasa merupakan alat/sarana yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar. Permainan bahasa juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Artikel ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan wawasan terhadap guru bahasa Arab tentang cara menerapkan/memainkan permainan bahasa berupa teka-teki silang dalam pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab. Penerapan permainan teka-teki silang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan permainan, dan evaluasi.*

Kata kunci: Teka-Teki Silang, Pembelajaran Membaca, Pembelajaran Menulis.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua guru dituntut mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif,

metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan, serta menggunakan /mediaalat peraga pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. -Modelmodel pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan ,yang signifikan seiring dengan perkembangan disiplin ilmuseperti :ilmu bahasa, pendidikan, sosial, dan budaya. Hal ini yang mengharuskan guru bahasa Arab mampu mengembangkan dan mengaplikasikan model, metode, dan media pembelajaran pada .kegiatan pembelajaran di kelas

Pentingnya mempelajari bahasa Arab tidak hanya untuk kalangan dewasa saja, namun mempelajari bahasa Arab bagi anak-anak juga tidak kalah pentingnya. Terutama bagi kalangan orang muslim yang bahasa kitab suci al-Qur'an adalah menggunakan bahasa Arab.Pembelajaran bahasa Arab bagi anak -anak muslim bertujuan agar nantinya mampu memahami isi kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini sesuai denga firman Allah Q.S Thoha: ١١٣

وكذلك أنزلناه قرآنا عربيا وصرفنا فيه من الوعيد لعلمهم يتقون أو يحدث لهم ذكرا (١١٣)

Artinya: Dan demikianlah Kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

Dalam mempelajari bahasa Arab terdapat beberapa tujuan, yaitu:

1. Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
2. Berbicara dengan menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.
3. Membaca bahasa Arab dengan mudah sesuai dengan kaidah bahasa Arab, menemukan makna-makna yang terkandung dalam bacaan dan berinteraksi dengannya.

4. Menulis dengan menggunakan bahasa Arab sebagai ekspresi akan kondisi fungsional, dan ekspresi diri.¹

Melihat tujuan pembelajaran bahasa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah pada penguasaan empat ketrampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini mendorong pembelajar bahasa Arab mampu berkomunikasi secara reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif merupakan kemampuan seseorang memahami isi pembicaraan orang lain/lawan bicara dan memahami isi bacaan (ketrampilan menyimak dan membaca). Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (ketrampilan berbicara dan menulis).

Dalam pembelajaran bahasa Arab masih banyak ditemukan permasalahan, termasuk permasalahan pada pembelajaran membaca dan menulis. Diantara hal yang menjadi faktor adalah belum terciptanya kondisi siswa yang aktif saat kegiatan pembelajaran. Ini dikarenakan minat dan motivasi siswa masih tergolong rendah, metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, kurang tersedianya media pembelajaran, sikap dan perilaku guru terhadap kegiatan pembelajaran yang tidak benar.

Agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar, maka perlu dipikirkan strategi yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Arab, yang dapat mendorong siswa aktif saat kegiatan belajar, khususnya saat belajar membaca dan menulis bahasa Arab. Adapun media pembelajaran bahasa Arab yang ditawarkan pada tulisan ini adalah media permainan teka-teki silang. Dengan media ini diharapkan bisa menjadi alternatif bagi pembelajar bahasa Arab agar lebih termotivasi dan aktif saat pembelajaran bahasa Arab.

¹ Rusydi Ahmad and Thu'aimah, *Ta'lim Al-Lughah Ittishaliyan Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyat* (Rabath: Iesco, 2006).

PEMBAHASAN

PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG

Di dunia pendidikan media pembelajaran dikenal dengan istilah peragaan atau keperagaan yang selanjutnya dikenal dengan istilah baru yaitu “Media Pendidikan”. Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, yakni sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Karena, media dapat membuat materi ajar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pendidikan bisa diaplikasikan dengan cara yang menyenangkan, seperti menerapkannya dengan bermain. Atau dalam pembelajaran bahasa disebut dengan permainan bahasa. Dengan menerapkan permainan bahasa maka dapat menjadi alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Permainan bahasa tidaklah permainan yang hanya untuk bersenang-senang semata, namun menjadi bagian dalam pembelajaran, atau bisa disebut dengan “belajar sambil bermain”. Tujuan permainan bahasa adalah untuk memberi peluang dan kesempatan kepada siswa agar mampu menyalurkan kemahiran dalam berbahasa. Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh kesenangan dan melatih kemahiran siswa dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.² Inti dari pembelajaran bahasa dengan menggunakan permainan bahasa adalah siswa bisa memperoleh bahasa dan mengeksplor kemahiran bahasa yang sudah dipelajari dengan gembira.

Permainan teka-teki silang adalah jenis permainan yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa, termasuk pada ketrampilan membaca dan menulis. Permainan teka-teki silang dapat didefinisikan sebagai permainan yang cara memainkannya adalah dengan mengisi ruang-ruang yang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang

² Nisa Fahmi Huda, ‘Eksperimentasi Media Rubik Berbasis Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X IPS MAN 4 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019’, *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2020), 100–115 <<https://doi.org/10.18196/mht.2220>>.

sesuai dengan intruksi pengisian/petunjuk.³ Permainan teka-teki silang bisa digunakan untuk melatih kemahiran membaca bahasa Arab. Sebab, dalam petunjuk permainan ini ada teks yang harus dibaca terlebih dahulu sebelum mengisi kotak-kotak yang kosong. Dan untuk dapat mengisi kotak-kotak tersebut dengan benar, maka dibutuhkan ketepatan dalam membaca dan mengetahui maksudnya. Semakin guru sering mengajak siswa bermain teka-teki silang, maka semakin terlatih juga kemampuan membaca siswa.

Penerapan permainan teka-teki silang tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab saja. Akan tetapi dapat juga meningkatkan kemampuan menulis kosakata bahasa Arab. Hal ini nampak ketika siswa sudah mengetahui jawabannya, lalu ia harus menulis jawaban dalam sebuah kotak yang disediakan. Jumlah kotak tersebut menyesuaikan jumlah jawaban huruf kosakata bahasa Arab.

Permainan teka-teki silang sudah ada sejak zaman dahulu, akan tetapi permainan ini masih sangat diminati sampai sekarang. Hal ini karena bermain teka-teki silang adalah sangat mengasikkan. Disamping untuk mengingat kosa kata yang populer, permainan ini bisa juga untuk mengingat kembali pengetahuan-pengetahuan umum yang terkadang terlupakan dengan cara santai. Mengisi teka-teki silang menuntut seseorang untuk berfikir menemukan jawaban yang benar. Dan jika jawaban dari pertanyaan belum terjawab, maka akan membuat orang penasaran dan mencari cara untuk bisa menemukan jawabannya. Dulu pada tahun 80an buku teka-teki silang banyak dijual di toko-toko, sehingga anak-anak banyak yang memainkannya. Tapi sekarang sudah jarang ditemukan, kecuali di toko-toko buku besar. Permainan ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa. Jadi, alangkah baiknya jika para guru mengembangkan media teka-teki silang ini dan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

³ M. Khalilullah, 'Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)', *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012), 15–26
<<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/309/292>>.

Teka-teki silang biasanya terdiri atas pertanyaan untuk menjawab mendatar dan menurun. Media ini sangat mudah diaplikasikan oleh guru, dan dapat diterapkan untuk semua tingkatan, mulai dari pemula, menengah dan lanjutan, disamping itu pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.⁴ Dalam bahasa Arab, tulisan berbentuk huruf hijaiyyah yang membentuk sebuah kosakata. Berikut ini adalah contoh media permainan teka-teki silang dalam pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab:

Contoh 1:

Isilah teka-teki silang berikut!

أفقياً	×	×	×	×	ت	ي	ب ١
١. المكان الذي نَسكن فيه	×	ب	ع	ل	م ٣	×	ا
٣. المكان الذي نلعب فيه	×	×	×	×	×	×	ب
٤. فيها أشجار وأزهار	×	×	×	×	ح ٤	×	×
٥. نأخذ الماء منه	×	×	×	×	ر ٦	ئ	ب ٥
٧. ما تتكوّن من الوردّة و اليسمين	×	ة	ر	ه	ز ٧	×	ي
	×	×	×	×	×	×	ر

عمودياً

١. نخرج و ندخل منه

⁴ Nur Hikmah Amalia and Nur Hidayat, 'Penggunaan Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.1 (2018), 119–34 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.133>>.

٥. مضاد صغير

٦. الطعام الذي نأكله كلَّ يوم

Jawaban mendatar:

1. بيت

3. ملعب

4. حديقة

5. بئر

7. زهرة

Contoh 2:

Isilah teka-teki silang berikut!

	م	ل	١ ق	
	م	س	ر	٢ م
			ط	ص
			ا	ب
ذ	ا	٤ ت	س	٣ أ
		ل		ح
		م		
ة	ب	ي	ق	٥ ح
		ذ		

عمودياً

أفقياً

١. نكتب الدرس فيه

١. آلة للكتابة

٢. ما ينورنا في الليل

٢. آلة للرسم

٤. من الذي يتعلم

٣. من الذي يعلمنا

٥. وضعنا الكتب و الأقلام فيه

Jawaban mendatar:

1. قلم

2. مرسم

3. أستاذ

5. حقيبة

Contoh 3:

Teka-teki silang dengan isinya

		ة	ل	ط	ع١	
				س	ر	ج٢
			ر٤	ح	ب٣	
	م٦		س		ة	
ة	ط	ح	م٥			
	ا					
ة	ر	ا	ي	س٧		

عمويًا

أفقيًا

١. المركوبة التي يجري بها الفرس

٤. الهواية التي تحصل الصورة

٦. تنزل فيه الطائرة

١. وقت الفراغ مثل يوم الأحد

٢. الرمز لدخول الفصل

٣. مائه أزرق, و أوسع من البرّ

٥. يقف فيه القطار

٧. نركب به عندما نتمشّي

Jawaban mendatar:

1. عطلة

2. جرس

3. بحر

5. سيّارة

7. محطة

Contoh 4:

Teka-teki silang dengan isinya

		٢م	ي	ي	خ	١ت
		ل				ر
	٤ح	ا	ب	٣س		و
	ل	ب	٥ج			ي
	و	س		٧ر	ا	٦ح
	ى			ج		
		ن	ي	٨ع		

عمودياً	أفقياً
١. العمل للراحة من التعب	١. العمل ليقضي وقت الفراغ في المخيم
٢. الأشياء التي نلبسها	٣. العمل الذي يعمل في الماء
٤. من أطعمة الأطفال	٥. المكان المرتفع
٧. ضدّ ذهب	٦. ضدّ بارد
	٨. أعضاء الجسم للنظر

Jawaban mendatar:

1. تخيم
3. سباحة
5. جبل
6. حار
8. عين

Jawaban menurun

1. ترويح
2. ملابس
4. حلوى
7. رجوع

KETERAMPILAN MEMBACA

Keterampilan membaca mempunyai dua aspek penting. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. Abjad Arab mempunyai aturan yang berbeda dengan latin. Abjad Arab bersifat “*silabary*”, sedangkan abjad latin bersifat “*alphabetic*”. Hal lain yang membedakan adalah masalah aturan penulisan. Penulisan Arab dimulai dari arah kanan ke kiri, tidak dimulai dengan huruf kapital dengan bentuk tertentu ketika memulai kalimat baru, menulis nama orang dan tempat, dan perbedaan bentuk-bentuk huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, dan di akhir. Perbedaan tersebut yang membuat siswa merasa kesusahan membaca bahasa Arab, ditambah lagi kebiasaan

mereka dengan huruf latin. Selain itu, buku-buku, majalah, dan surat kabar yang berbahasa Arab ditulis tanpa menggunakan harakat. Padahal harakat merupakan tanda vokal yang sangat menentukan fungsi kata dalam kalimat dan maknanya. Keterampilan mengubah lambang tulis menjadi bunyi adalah proses membaca yang tidak mudah dan dibutuhkan latihan secara *continue* dan intensif.⁵

Aspek yang kedua adalah memahami arti/maksud seluruh informasi yang dilambangkan oleh lambang-lambang tulis dan bunyi. Aspek kedua ini merupakan inti dari keterampilan membaca.⁶ Kegiatan membaca adalah hal yang bersifat reseptif, yakni pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan. Dalam hal ini, pembaca tidak hanya melafalkan setiap kumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, dan paragraf akan tetapi lebih fokus pada pemahaman informasi yang disampaikan penulis.⁷

Dalam pelajaran keterampilan membaca ada tiga unsur yang mesti diperhatikan dan dikembangkan, yaitu *kalimah*, *jumlah*, dan *faqrah*. Gabungan beberapa kata (*kalimah*) membentuk satuan yang lebih besar berupa kalimat (*jumlah*), gabungan beberapa kalimat membentuk satuan yang lebih besar berupa paragraf (*faqrah*), dari paragraf tersusun pula menjadi bab dan tersusunlah menjadi sebuah buku.⁸ Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan bahwa seseorang bisa dikatakan mempunyai keterampilan membaca bahasa Arab yang baik jika ia mampu membunyikan lambang-lambang tertulis dengan baik dan benar dan mampu memahami maksud/informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan.

Agar siswa mempunyai keterampilan membaca sesuai dua aspek di atas (khususnya bahasa Arab) maka ada beberapa latihan yang bisa dilakukan, yaitu:

⁵ Sri Sudiarti, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi', *Fenomena*, 7.1 (2015), 31
<<https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.264>>.

⁶ Sudiarti.

⁷ D I Era and Revolusi Industri, 'Al-Fashahah : Journal of Arabic Education , Linguistics , and Literature', 1.1 (2021), 1–15.

⁸ Sudiarti.

membaca dengan suara keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca rekreatif, dan membaca analitis.⁹ Berikut adalah penjelasannya:

1. Membaca keras

Membaca keras adalah membaca dengan suara yang lantang dengan memperhatikan ketepatan artikulasi bunyi bahasa Arab, irama/ekspresi, kelancaran, dan tanda baca.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati biasanya digunakan untuk mendalami isi/maksud tulisan. Kegiatan membaca dalam hati harus dalam lingkungan yang tenang, karena kegiatan ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi.

3. Membaca cepat

Kegiatan ini diterapkan untuk memotivasi dan melatih siswa agar mampu membaca lebih cepat dari pada biasanya. Dalam membaca cepat siswa tidak diminta untuk memahami rincian isi teks secara menyeluruh, cukup pokok-pokoknya saja.

4. Membaca rekreatif

Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih siswa membaca cepat dan mampu menikmati apa yang dibacanya. Cara ini dilakukan untuk menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap membaca. Hal yang biasa dilakukan guru dalam kegiatan membaca rekreatif adalah guru memberi tugas siswa untuk membaca buku tertentu, lalu dalam waktu yang ditentukan pula siswa harus melaporkan tentang buku yang telah dibaca secara tertulis.

5. Membaca analitis

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 5th edn (Malang: Misykat, 2012).

Membaca analitis adalah kegiatan membaca yang tidak hanya menyuarkan lambang bahasa dan memperoleh maknanya saja akan tetapi benar-benar memahami maksud dan tujuan bacaan. Dalam membaca analitis siswa dilatih berfikir secara logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan kalimat yang lain, antara satu paragraf dengan paragraf yang lain, dan menyimpulkan isi bacaan secara eksplisit.

Secara umum kegiatan membaca mempunyai tiga tujuan, yaitu (1) tujuan intelektual atau kognitif, yakni membaca tujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan, (2) tujuan praktis dan referensial, yakni membaca untuk memperoleh cara atau petunjuk bagaimana melakukan sesuatu, dan (3) tujuan afektif dan emosional, yakni membaca untuk memenuhi kebutuhan perasaan atau kejiwaan.¹⁰ Terlepas dari tujuan-tujuan di atas maka tujuan utama pembelajaran membaca adalah siswa mampu membaca teks dengan baik dan benar, serta memahami isi/maksudnya, baik itu teks yang sudah dipelajari atau yang baru. Ini menjadi tugas besar seorang guru. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran membaca yang efektif sehingga siswa semangat dalam belajar.

Ada anggapan bahwa belajar membaca bahasa Arab adalah belajar memahami isinya. Sehingga metode yang sering digunakan di sekolah-sekolah adalah membaca-terjemah. Penerapan metode ini biasanya dengan cara guru membacakan teks Arab lalu diterjemahkan bersama-sama. Kegiatan belajar seperti ini membuat siswa pasif saat proses pembelajaran karena guru tidak melatih siswa membiasakan membaca. Tujuan utama membaca memang memang memahami teks (seperti penjelasan di atas), akan tetapi tujuan pelajaran membaca adalah melatih siswa agar mempunyai keterampilan dalam membaca. Agar tujuan ini tercapai, maka guru harus melatih dan membiasakan siswa memahami teks secara mandiri.

¹⁰ Effendy.

KETERAMPILAN MENULIS

Keterampilan menulis mempunyai dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu (1) keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan, (2) keterampilan menuangkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis¹¹ (biasanya dikenal dengan istilah *insya'*). Terdapat dua kompetensi yang harus dikuasai pada aspek yang pertama, yaitu *imla'* dan *khat*. *Imla'* adalah keterampilan menulis dengan menekankan pada rupa/bentuk huruf dalam membentuk kata dan kalimat. Sedangkan *khat* adalah jenis keterampilan menulis yang menekankan pada aspek-aspek estetika/keindahan tulisan. *Khat* seringkali dianggap tidak begitu penting, tapi tidak boleh diabaikan. Terlebih lagi bagi praktisi bahasa Arab seperti guru dan dosen yang dituntut oleh profesinya untuk dapat menulis bahasa Arab yang benar dan juga bagus karena akan menjadi contoh bagi siswa dan mahasiswa.

Pada pembelajaran keterampilan menulis, aspek yang harus diajarkan terlebih dahulu adalah membentuk kata, sebelum diajarkan *khat* dan *insya'*. Latihan membentuk kata dimulai dengan latihan membentuk huruf. Seperti latihan menulis huruf-huruf hijaiyah secara lepas, lalu latihan menulis huruf secara bersambung dengan huruf lain (bersambung 2 huruf atau tiga huruf), dan dilanjutkan dengan menulis kata dan kalimat.

Insya' merupakan aspek kedua dalam keterampilan menulis. Aspek ini adalah inti dari keterampilan menulis. Latihan menulis pada aspek ini pada prinsipnya diberikan setelah latihan menyimak, berbicara, dan membaca. Meski seperti itu bukan berarti latihan menulis harus diberikan kepada siswa yang sudah memahami tiga keterampilan di atas. Akan tetapi bisa diberikan secara bersamaan dengan latihan keterampilan yang lain, dengan memperhatikan tahap-tahap latihan sesuai dengan kondisi kemampuan siswa.¹²

Dalam mengajarkan keterampilan menulis, guru harus memperhatikan prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: prinsip prioritas dalam proses penyajian,

¹¹ Effendy.

¹² Effendy.

prinsip korektisitas, prinsip bertahap, prinsip kebermaknaan, dan prinsip pujian atau imbalan.¹³ Prinsip-prinsip tersebut semestinya harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, agar semangat siswa terpicu untuk terus berlatih menulis bahasa Arab.

1. Prinsip prioritas dalam proses penyajian

Berdasarkan prinsip ini, maka guru harus mengetahui materi apa yang disampaikan terlebih dahulu. Dalam pembelajaran keterampilan menulis maka guru harus memprioritaskan penyampaian tata cara penulisan Arab yang benar, dimulai dari penulisan huruf-huruf lepas, penulisan *maqtha'*, kata, dan penulisan kalimat. Setelah siswa mampu dalam menulis Arab, maka guru bisa melanjutkan dengan menyampaikan materi tentang cara mengungkapkan isi pikiran dengan tulisan.

2. Prinsip korektisitas

Prinsip ini menuntut guru untuk tidak hanya menyalahkan siswa, akan tetapi ia juga harus melakukan pembenaran terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga harus membiasakan siswa menulis Arab/menuangkan isi pikirannya melalui bahasa Arab.

3. Prinsip bertahap

Prinsip bertahap mempunyai tiga karakteristik, yaitu: (1) dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah difahami ke yang belum difahami, (2) ada kesinambungan antara materi yang telah diberikan sebelumnya dengan yang akan diajarkan selanjutnya, dan (3) ada peningkatan bobot pelajaran terdahulu dengan yang akan datang, baik berupa jumlah jam pelajaran ataupun materinya.¹⁴ Penerapan prinsip bertahap dalam pembelajaran bahasa pada dasarnya bertujuan agar siswa tidak kesulitan dalam memahami

¹³ Jabal Nur, 'Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Munzir*, 6.1 (2013), 47–55 <<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/download/231/221>>.

¹⁴ Nur.

bahasa dan mempraktikkannya. Pembelajaran bahasa diterapkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa.

4. Prinsip kebermaknaan

Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, akan tetapi harus menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk mendapatkan pemahaman materi secara utuh. Prinsip pembelajaran kebermaknaan diyakini bisa menjadikan siswa lebih menyerap pelajaran secara lebih lama dan tidak mudah lupa. Misalnya dalam mengajarkan keterampilan menulis guru sebaiknya mengajarkannya dengan melatih siswa membuat karangan bahasa Arab berupa kalimat pendek atau paragraf berdasar pada kosakata yang telah dihafalkan dan kaidah bahasa Arab yang sudah difahami. Jadi, kosakata yang sudah dihafal dibuat latihan membuat kalimat dengan menerapkan kaidah bahasa Arab yang sudah difahami. Dengan seperti itu maka pembelajaran keterampilan menulis akan lebih bermakna.

5. Prinsip pujian atau imbalan

Prinsip pemberian pujian atau imbalan merupakan penerapan dari teori belajar behavioristik. Teori belajar ini menekankan pada perubahan tingkah laku terjadi karena interaksi stimulus dan respon. Dalam teori operant conditioning yang dikemukakan oleh Skinner menyebutkan bahwa seseorang yang belajar dengan baik lalu mendapatkan nilai yang baik maka anak tersebut akan belajar lebih giat lagi. Nilai tersebut merupakan peran dari conditioning atau penguatan. Selain memberikan nilai, guru juga bisa memberikan pujian berupa kata-kata yang positif atau imbalan berupa makanan ringan, peralatan tulis atau hal-hal yang disukai siswa. Pemberian pujian atau imbalan seingkali terlupakan bahkan dianggap sepele, padahal penerapan hal ini pada konteks-konteks tertentu sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.

Penerapan prinsip ini dalam pembelajaran menulis bahasa Arab bisa dilakukan dengan cara misalnya: guru membacakan teks pendek

dan siswa menulisnya di buku tulis. Lalu siswa yang tulisannya benar akan diberi hadiah berupa satu buah pulpen. Atau setiap kali siswa mampu menulis dengan benar guru selalu memberikan pujian.

PENERAPAN PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG PADA PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS

Setiap guru menginginkan anak didiknya memahami apa yang ia sampaikan. Tapi, jarang guru yang mau mengevaluasi pembelajaran yang ia lakukan di kelas. Kebanyakan guru mengajar dengan menggunakan metode yang sama tanpa melakukan perubahan ke yang kreatif dan inovatif. Alat peraga yang digunakan juga hanya buku ajar, tanpa mau membuat permainan-permainan bahasa yang bisa menumbuhkan semangat siswa. Terkadang ditemukan juga guru yang berkeinginan membuat pembelajaran yang aktif dan kreatif, dengan menerapkan berbagai macam metode atau permainan bahasa. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran bahasa Arab tetap saja tidak maksimal. Baik itu ketika penerapan metode ataupun dalam memainkan permainan bahasa. Kondisi seperti ini tidak akan terjadi jika sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga harus mempelajari konsep/teori penerapannya. Sehingga metode ataupun permainan yang digunakan untuk menyampaikan materi dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dan materi bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga siswa mampu menyerap apa yang disampaikan guru. Dan yang terpenting dengan adanya guru yang kreatif dan inovatif diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Berikut ini adalah hal-hal yang harus dilakukan guru sebelum/ketika menerapkan permainan teka-teki silang:

1. Tahap Persiapan

Sebelum permainan teka-teki silang diterapkan dalam kelas maka ada hal-hal yang harus disiapkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar permainan ini bisa diterapkan secara maksimal dan sesuai dengan tujuannya. Adapun hal-

hal yang perlu dilakukan guru sebelum menerapkan permainan teka-teki silang sebagai berikut:

- Guru menyiapkan/membuat media permainan teka-teki silang sesuai materi atau bahan yang akan diajarkan.
- Guru membaca ulang teka-teki silang yang sudah dibuat, untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisan petunjuk.
- Setelah bahan sudah dipersiapkan, guru menggandakan permainan teka-teki sebanyak jumlah siswa dalam 1 kelas.
- Guru membagikan kertas yang isinya permainan teka-teki silang ke seluruh siswa dan pastikan semua siswa kebagian.
- Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu tentang permainan teka-teki silang kepada siswa, kemudian memberitahukan cara memainkannya.
- Guru memberi satu contoh pertanyaan yang dibaca dengan suara keras dan satu contoh jawaban yang ditulis pada kotak-kotak yang kosong. Jumlah kata pada jawaban harus sesuai dengan jumlah kotak.

2. Tahap Pelaksanaan Permainan

Karena permainan ini digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab, maka mengharuskan keaktifan peserta didik dalam penerapannya. Di sini guru hanya sebagai pemandu pelaksanaan permainan, sedangkan yang menjalankan adalah siswa. Permainan ini dilakukan dengan guru menyuruh kepada satu siswa untuk maju ke depan guna membaca petunjuk pengisian/pertanyaan yang ada pada permainan teka-teki silang dengan suara yang keras agar bisa didengar oleh seluruh siswa yang ada di kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian, agar semua siswa mempunyai kesempatan untuk membaca teks bahasa Arab. Petunjuk pengisian teka-teki silang biasanya tidak berupa kalimat panjang/paragraf, akan tetapi bisa digunakan untuk melatih siswa membaca teks Arab. Dan permainan ini akan nampak seru karena yang membaca petunjuk adalah siswa secara bergantian.

Permainan teka-teki silang juga melatih siswa untuk *mahir* dalam menulis bahasa Arab. Kemahiran yang dimaksud adalah pada aspek membentuk huruf hijaiyah dan memahami ejaannya. Kemahiran ini merupakan yang harus dikuasai siswa sebelum belajar menuangkan pikiran melalui bahasa tulis dengan menggunakan bahasa Arab. Siswa harus mampu menulis bentuk-bentuk huruf hijaiyah dengan benar, memberi harakat, dan merangkai huruf menjadi kata. Lewat permainan ini siswa dilatih cara menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah, lalu merangkainya menjadi kata. Adapun tahap permainan teka-teki silang secara rinci sebagai berikut:

- Guru menunjuk satu siswa untuk maju ke depan dan membacakan petunjuk/pertanyaan pada nomer satu mendatar. Pada saat siswa membaca bahasa Arab guru memperhatikan bagaimana bacaan mereka, apakah bacaan mereka sudah benar atau masih salah. Jika terdapat kesalahan, maka guru harus membenarkan bacaan yang salah tersebut lalu menyuruh siswa membaca ulang dengan benar sesuai pembenaran yang dilakukan oleh guru.
- Semua siswa menulis jawaban yang berupa huruf hijaiyah secara terpisah di kotak teka-teki silang, dan siswa harus memastikan jumlah huruf yang menjadi jawaban sesuai dengan jumlah kotak.
- Guru menunjuk kembali siswa yang lain untuk maju dan membacakan petunjuk/pertanyaan pada nomer dua mendatar. Cara ini dilakukan sampai selesai dan kotak teka-teki silang terisi semua.
- Setelah kotak teka-teki silang terisi semua, guru mengintruksikan kepada siswa untuk merangkai tulisan yang ada pada kotak teka-teki silang dan mengharakatinnya.
- Hasil jawaban teka-teki silang masing-masing ditukarkan dengan teman beda bangku untuk dikoreksi bersama-sama. Lalu diberikan ke guru untuk dinilai.

3. Tahan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga akan dilakukan perbaikan terhadap segala kekurangan yang ditimbulkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru memberikan komentar, klarifikasi, dan penilaian.

Memberi komentar terhadap berlangsungnya kegiatan adalah ketika sejenak kegiatan tersebut selesai. Hal ini dilakukan supaya siswa mengetahui kekurangan yang dilakukan selama penerapan permainan berlangsung. Sehingga ketika di lain waktu guru menggunakan permainan ini lagi siswa bisa melaksanakannya dengan benar.

Setelah guru memberikan komentar terkait kegiatan yang berlangsung, maka guru harus memberi klarifikasi/pembenaran. Klarifikasi dilakukan guna untuk memberi penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang mestinya dilakukan dalam permainan teka-teki silang ini. Sehingga, siswa tidak hanya mengetahui kesalahannya saja, tetapi mengetahui hal-hal yang mestinya dilakukan. Meskipun pelaksanaan permainan sudah dipandu oleh guru, tidak menutup kemungkinan kesalahan terjadi pada siswa.

Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan permainan teka-teki silang, guru harus melakukan penilaian. Dalam penilaian, guru harus menyiapkan instrumen penilaian dan teknik penilaian. Penilaian yang dilakukan guru hendaknya tidak hanya difokuskan pada hasil belajar saja tetapi juga pada proses kegiatan. Semua aktifitas yang dilakukan siswa yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran layak untuk diberi nilai oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Permainan teka-teki silang merupakan permainan yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab.

2. Agar hasil pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab efektif, maka yang membaca petunjuk pengisian teka-teki silang dan mengisi kotak-kotak yang kosong adalah para siswa dan dipandu oleh guru.
3. Permainan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Semua tahapan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, agar materi yang disampaikan melalui media tersebut bisa difahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rusydi, and Thu'aimah, *Ta'lim Al-Lughah Ittishaliyan Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyat* (Rabath: Isesco, 2006)
- Amalia, Nur Hikmah, and Nur Hidayat, 'Penggunaan Media TeKa-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.1 (2018), 119–34 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.133>>
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 5th edn (Malang: Misykat, 2012)
- Era, D I, and Revolusi Industri, 'Al-Fashahah : Journal of Arabic Education , Linguistics , and Literature', 1.1 (2021), 1–15
- Huda, Nisa Fahmi, 'Eksperimentasi Media Rubik Berbasis TeKa-Teki Silang Dalam Meningkatkan Penguasaan KosaKata Bahasa Arab Siswa Kelas X IPS MAN 4 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019', *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2020), 100–115 <<https://doi.org/10.18196/mht.2220>>
- Khalilullah, M., 'Permainan TeKa-Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)', *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012), 15–26 <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/309/292>>
- Nur, Jabal, 'Prinsip Dasar Metode Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Munzir*, 6.1 (2013),

47–55 <<http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/download/231/221>>

Sudiarti, Sri, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi', *Fenomena*, 7.1 (2015), 31
<<https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.264>>